

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE GUGUS EMPAT
KECAMATAN SEYEGAN**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



OLEH :

RIESTY WULANDARI

05101241035

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Cipi Safrudin AJ, M.Pd
NIP. 19740831 199903 1 002

Mada Sutapa, SIP, M.Si
NIP. 19731008 199802 0 001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kinerja Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Se Gugus IV Kecamatan Seyegan” ini telah disetujui oleh pembimbing.

Pembimbing I



Dr. Cepi Safrudin AJ, M.Pd
NIP. 19740831 199903 1 002

Yogyakarta,

Pembimbing II



Mada Sutapa, SIP, M.Si
NIP. 19731008 199802 0 001

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE GUGUS IV KECAMATAN SEYEGAN

THE TEACHER'S EFFORTS TO IMPROVE A LEARNING ACHIEVEMENT AT STATE ELEMENTARY SCHOOL GROUP (GUGUS)IV OF SEYEGAN

Oleh : Riesty Wulandari, Manajemen Pendidikan/Administrasi Pendidikan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kinerja pembelajaran pada tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pembimbing, tugas tambahan dan evaluasi hasil belajar di SD N se gugus IV Kecamatan Seyegan.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran, guru meningkatkan kinerjanya dengan pembuatan silabus, membuat RPP menyiapkan metode mengajar yang tepat, menetapkan bahan ajar atau buku pegangan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, upaya guru dalam meningkatkan kinerja dengan pemberian materi yang berbobot , memastikan murid sudah benar-benar menguasai materi pembelajaran, pengadaan variasi metode pengajaran dan pemanfaatan media ajar. Untuk aspek membimbing dilakukan pendekatan personal kepada masing-masing siswa, dan pemberian motivasi. Tugas tambahan berupa PR dan pengerjaan tugas kelompok dan individu menjadi acuan penting dari guru untuk meningkatkan kinerja pembelajaran sedangkan pada evaluasi hasil belajar, untuk jangka pendek dilakukan evaluasi formatif dan untuk jangka panjang dilakukan evaluasi submatif.

Kata kunci : *guru, kinerja, sekolah dasar*

Abstract

This research was aimed to know teacher's efforts to improve their achievement in State Elementary School Group IV of Seyegan District. Teacher efforts were to improve learning enforcement, guidance enforcement, additional task, learning evaluation. This was a descriptive analysis research. Data was collected through an interview and documentation method. The result showed that in planning phase, teachers improved their achievement by syllabus, RPP, suitable learning method, determined teaching materials and manuals. In its learning enforcement, teachers to improve their achievement by delivering quality material, ensure that the students really master the materials, varied methods and teaching media uses. For a guiding aspect, it was conducted a personal approach to each student. An additional task was homework, group and individual tasks were important references to improve learning performance. While in a short-term learning evaluation, it was conducted a formative evaluation and a long-term evaluation was by a summative evaluation and the result was formulated in a report form.

Keywords: *Teacher, Performance, Elementary School*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sifatnya formal, diselenggarakan secara terencana, terarah dan sistematis dengan program-program kegiatan belajar mengajar yang dituangkan dalam suatu kurikulum. Sekolah memiliki beberapa bentuk, dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai pada universitas.

Salah satu bentuk pendidikan dasar adalah Sekolah Dasar (SD) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dasar baca, tulis, hitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang manfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).

Salah satu sosok sentral untuk mencapai keberhasilan suatu sekolah adalah guru. Guru adalah seseorang yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan dan tugas utama mengajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah atau membimbing peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah mengajar, mendidik dan membimbing. Hal tersebut sangat berkaitan erat dengan kegiatan belajar mengajar antara seorang guru dengan murid. Dan guru juga bertanggung jawab kepada kepala sekolah. Kegiatan guru dalam mengajar, mendidik dan membimbing biasanya disebut dengan kinerja guru.

Kinerja seorang guru sangat penting karena akan berpengaruh pada diri guru sendiri maupun pada orang lain, seperti siswa, kepala sekolah maupun pihak lain yang terkait. Apabila kinerja guru baik atau positif seperti guru disiplin mengerjakan tugas, guru dapat menerapkan metode yang telah dia buat dalam proses belajar mengajar, dan guru telah mengikuti sertifikasi, hal tersebut juga akan berdampak pada siswa yang menjadi lebih rajin karena guru yang disiplin

maupun sekolah juga mendapat prestasi yang baik dari masyarakat. Sementara bila kinerja guru kurang baik, seperti guru yang suka membolos tanpa alasan jelas pada saat jam dia harus mengajar, guru tidak menyiapkan pedoman mengajar sebelum dia mengajar sehingga tidak tahu apa yang harus dia berikan kepada siswa, kinerja tersebut akan berdampak pada guru sendiri menjadi malas dan prestasi sekolah menjadi menurun.

Kinerja adalah aspek penting untuk meningkatkan sumber daya manusia agar lebih menjadi berkualitas. Hal ini merupakan suatu hal yang penting untuk dimanfaatkan dalam memperbaiki, meningkatkan maupun pengambilan keputusan yang lebih tepat atas sesuai aktifitas.

Pada umumnya semua orang setuju bahwa kualitas guru memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan anak didik. Namun demikian mendefinisikan, mengukur dan mengidentifikasi guru yang bermutu atau berkinerja tinggi merupakan permasalahan yang cukup rumit. Dalam lingkup pendidikan, peningkatan kemampuan siswa merupakan ukuran puncak dari kinerja guru. Sehingga mengukur kinerja guru tidak dapat dilepaskan dari dampak kinerja guru terhadap pencapaian tujuan pembelajaran siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian diskriptif yaitu penelitian yang memaparkan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atas hal tertentu. Pendekatan, dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri se Gugus IV Kecamatan Seyegan yang berlokasi di Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa

Yogyakarta. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada Juni 2012 sampai Agustus 2012.

Subyek Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan tentang upaya guru dalam meningkatkan kinerja pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri se Gugus IV. Pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan random. Dan guru sebagai informan untuk memperoleh informasi tentang upaya guru dalam meningkatkan kinerjanya. Dan dari sini data utama akan didapat.

Data, Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang ada dalam penelitian ini adalah kualitatif yang menunjukkan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kinerja dalam pembelajaran. Instrument penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat lengkap dan sistematis. Sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto 2006 : 160). Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah "human instrument" atau peneliti sendiri. Selanjutnya setelah focus penelitian sudah jelas maka kemungkinan akan dikembangkan dengan menggunakan instrument penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara sebagai metode pengumpulan data yang utama, didukung dengan pengamatan dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kurun waktu Juni sampai Agustus di 5 SD yang bersangkutan.

Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan hasil olahan data kualitatif yang disusun secara terperinci. Sistematisannya melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Dimana data yang diperoleh dilapangan tersebut dilakukan reduksi dirangkum dipilih hal-hal yang penting serta disusun secara sistematis dengan tujuan agar data tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan dikendalikan. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian di lapangan.

2. Display Data

Display data merupakan tampilan atau laporan yang merupakan informasi yang diperoleh sebagai hasil dari reduksi data yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam penelitian ini data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif yang mudah dibaca atau dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian dalam konteks sebagai satu kesatuan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan telah dilakukan sejak penelitian itu dimulai dimana peneliti mencari makna dan data yang dikumpulkannya dan melakukan penarikan kesimpulan-kesimpulan itu pada awalnya masih bersifat tentatif atau kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan tersebut menjadi lebih mendasar.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran

Para guru-guru di SD N se gugus IV sekecamatan Seyegan meningkatkan kinerjanya pada tahap perencanaan pembelajaran pada umumnya diawali dengan pembuatan silabus dan RPP setelah itu diikuti dengan mempersiapkan

materi pelajaran yang hendak disampaikan kepada murid-murid. Selain itu, guru-guru juga mempersiapkan bahan ajar atau buku-buku apa yang akan menjadi sumber ajar dan sebagai buku pegangan bagi murid-murid. Dan, hal utama yang sangat diperhatikan para guru dan terbukti dapat meningkatkan mutu pendidikan pada tahap perencanaan yaitu penetapan metode mengajar sebab metode mengajar yang tepat dapat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar dikelas.

Perencanaan pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standard isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan penjabaran lebih lanjut dari silabus dan merupakan komponen penting dari kurikulum, yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Pembelajaran perlu direncanakan dengan memperhatikan berbagai komponen pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, standard kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, indikator. Pencapaian hasil belajar skenario pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

Dalam buku yang ditulis oleh Hamzah B. Uno (2007:83) tentang model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif mengatakan bahwa perencanaan dalam pembelajaran adalah sebagai upaya untuk membelajarkan siswa, sehingga siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru, akan tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancanganya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Untuk itu pembelajaran sebagai suatu disiplin ilmu menaruh perhatian pada perbaikan kualitas pembelajaran.

Rencana pembelajaran merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, baik di kelas atau diapangan dalam setiap kompetensi dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-

hal yang langsung terkait dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar.

Menurut Alben Ambarita, dalam bukunya Manajemen Pembelajaran mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran berkenaan dengan pembuatan keputusan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan satu tugas penting guru. Ketika membuat putusan perencanaan, kita mmbutuhkan pertimbangan tentang siapa mengerjakan apa, kapan dilaksanakan, dan bagaimana melaksanakan. Tujuan perencanaan pembelajaran adalah untuk menjelaskan bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Dalam perencanaan diputuskan juga cara untuk menciptakan, menyusun langkah-langkah dan mengorganisasikan pembelajaran.

Salah satu komponen yang penting dalam perencanaan pembelajaran khususnya dalam penyusunan silabus adalah pengalaman belajar. Pengalaman belajar dikembangkan untuk mencapai kompetensi dasar melalui strategi pembelajaran. Dengan melakukan pengalaman belajar yang tepat siswa diharapkan dapat mencapai dan mempunyai kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif yang sekaligus telah mengintegrasikan kecakapan hidup (*life skill*).

Dalam buku yang ditulis Abdul Majid (2005 : 83) tentang perencanaan pembelajaran mengatakan bahwa dalam konteks pengajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan oleh guru-guru si SD N se gugus IV Kecamatan Seyegan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran atau KBM merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran berkitan dengan mempraktekkan apa yang tertulis dalam RPP yang ditentukan sebelumnya. Di SD N se gugus IV Kecamatan

Seyegan, proses belajar mengajar di kelas mengacu pada RPP yang telah dibuat sebelumnya dan dikembangkan sesuai dengan kondisi kelas saat KBM. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan RPP, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam pelaksanaannya bisa melakukan pengembangan sesuai kebutuhan. Misalnya memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan menyeluruh yang mencerminkan interaksi atas input dinamis dan input statis yang dikendalikan oleh input manajemen. Input dinamis terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik dan orangtua peserta didik. Input statis meliputi lingkungan sekolah beserta sarana dan prasarana belajar. Sedangkan input manajemen merupakan seperangkat aturan yang mengendalikan interaksi input dinamis dan input statis dalam suatu proses, visi dan misi, uraian tugas dan karyawan tata tertib sekolah.

Mulyasa (2007 : 24) menyatakan bahwa dalam pendidikan terdapat dua jenis standard yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yaitu standard akademis (*academic content standard*) dan standard kompetensi (*performance standard*). Standard akademis merepleksikan pengetahuan dan ketrampilan esensial setiap disiplin ilmu yang harus dipelajari oleh setiap peserta didik. Sedangkan standard kompetensi ditunjukkan dalam bentuk proses atau hasil kegiatan yang didemonstrasikan oleh peserta didik sebagai penerapan dari pengetahuan dan ketrampilan yang telah dipelajarinya. Dengan demikian, standard akademis bisa sama untuk seluruh peserta didik tetapi standart kompetensi bisa berbeda.

Para guru di SD N se gugus IV Kecamatan Seyegan sudah melakukan pembelajaran sesuai prosedur artinya sudah mengacu pada kurikulum yang berlaku.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hartati Sukirman dkk (2000 : 27) yang mengemukakan bahwa

pada intinya pelaksanaan kurikulum merupakan pelaksanaan interaksi belajar mengajar. Yang dapat dibagi menjadi tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan pelajaran dan penutupan.

- a. Tahapan persiapan pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru sebelum mulai mengajar, antara lain memeriksa ruang kelas mengabsen siswa, kesiapan alat dan media, kesiapan siswa.
- b. Tahapan pelaksanaan pelajaran adalah kegiatan mengajar sesungguhnya yang dilakukan oleh guru dan sudah ada interaksi langsung dengan siswa mengenai pokok bahasan yang diajarkan. Tahapan ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu pendahuluan, pelajaran inti dan evaluasi.
- c. Tahap penutupan yaitu kegiatan yang terjadi dikelas sesudah guru selesai melaksanakan tugas mengajar.

Pada pelaksanaan pembelajaran di SD N se gugus IV sekecamatan Seyegan, guru memberikan materi pelajaran yang berbobot kepada siswa, memastikan siswa-siswi sudah benar-benar menguasai materi pelajaran. Pengadaan variasi metode mengajar dan memanfaatkan media pembelajaran guna memudahkan pemberian materi ajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak hanya terpaku pada metode pembelajaran yang sudah direncanakan dalam RPP. Pada penelitian ini terlihat bahwa guru selalu mengembangkan metode pembelajaran yang disesuaikan terhadap kondisi siswa dan lingkungan sekolah.

3. Pembimbing

Membimbing siswa adalah kewajiban seorang, sebab guru adalah pengganti orangtua di sekolahan. Dimana seorang guru membimbing siswa agar menjadi pribadi yang berprestasi lagi. Seorang guru perlu menciptakan situasi yang kondusif dan harmonis sehingga materi pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan. Untuk kepentingan tersebut, maka guru harus mampu sebagai fasilitator yang tugasnya tidak hanya menyampaikan informasi saja, akan

tetapi juga mampu memahami siswa dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu kesulitan belajarnya.

Menurut Ramayulis, sebagaimana dikutip oleh Mardias Gufion (2008 : 128) mengatakan bahwa seorang guru adalah juga seorang pendidik. Pendidik ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Artinya seorang guru harus bertanggung jawab untuk membentuk kepribadian seorang siswa.

Seorang guru memang sangat identik dengan peran sebagai seorang pembimbing, pembina dan pengasuh. Segala sesuatu yang ada pada guru sangat mungkin untuk ditiru oleh siswa-siswinya. Seorang guru yang mampu membimbing dan memberi teladan yang baik pada siswa-siswinya maka ia akan memiliki siswa-siswi yang mampu juga memberi teladan yang baik pula bagi orang lain.

Melihat pentingnya peran seorang guru, maka sudah sepantasnya kalau semua guru memiliki integritas dan kualitas personal yang baik dan benar. Hal ini penting untuk diperhatikan karena tugas guru tidak hanya mengajar tetapi juga membimbing siswa dan menanamkan nilai-nilai kepribadian yang baik, mulai dari karakter hingga akhlak siswa-siswi di sekolah.

Di SD N se gugus IV Kecamatan Seyegan, guru-guru membimbing siswa dengan melakukan pendekatan personal, sehingga dapat diketahui kondisi psikis dari siswa. Selain itu, pemberian motivasi dan semangat bagi para siswa terbukti dapat mendorong para siswa menjadi lebih giat belajar dan berprestasi. Membuat suasana belajar yang nyaman dan kondusif ternyata juga merupakan bentuk nyata dari bimbingan seorang guru.

Dalam buku yang ditulis Oemar Malik (2008 : 63) guru sebagai seorang pembimbing berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu murid-murid membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan

dalam hubungan sosial dan interpersonal. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami dengan baik tentang teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individual, teknik mengumpulkan keterangan, psikologis kepribadian dan psikologi belajar.

Dalam membimbing murid-muridnya guru juga tetap harus menghormati pribadi anak, agar mereka menjadi pribadi yang tahu akan hak-hak orang lain. Kebiasaan, sikap dan apresiasi murid harus dikembangkan hingga pada waktunya mereka menjadi manusia yang mengerti akan hak dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat yang berdiri sendiri. Oleh karena itu guru harus memahami benar tentang masalah bimbingan belajar, bimbingan pendidikan, bimbingan pribadi dan terampil dalam memberikan penyuluhan yang tepat kepada murid-murid.

4. Tugas Tambahan

Pemberian tugas tambahan dimaksudkan agar siswa tetap mau belajar meskipun di luar jam sekolah. Tugas tambahan yang diberikan oleh guru bisa berwujud pekerjaan rumah atau soal-soal tambahan agar merangsang anak didik agar tetap aktif belajar.

Menurut Roestiyah NJ (2001 : 133) mengatakan bahwa pemberian tugas biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas. Sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi.

Metode pemberian tugas tambahan, biasanya disesuaikan dengan pelajaran/materi yang disampaikan. Dari penelitian yang dilakukan pemberian tugas tambahan yang sering diberikan oleh guru adalah pemberian pekerjaan rumah. Selain itu juga pemberian tugas kelompok atau tugas individu. Salah satu penjelasan guru "... pemberian tugas tambahan atau pekerjaan rumah kepada murid, hampir setiap harinya. Hal tersebut dimaksudkan agar selain mendapatkan ilmu disekolah, dirumahpun para siswa dapat tetap mengasah kemampuan belajar mereka".

Pemberian tugas tambahan ini dirasa sangat efektif dapat meningkatkan kemampuan siswa. Hal tersebut terlihat dari peningkatan penguasaan materi yang dapat diserap murid-murid naik secara signifikan.

5. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar terhadap peserta didik dilakukan agar diketahui perkembangan mereka dari waktu ke waktu. Evaluasi hasil belajar peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat menampilkan performa sesuai yang diharapkan. Tanggung jawab untuk mengevaluasi belajar peserta didik berada ditangan pendidik. Evaluasi/penilaian tersebut digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pelaksanaan evaluasi hasil belajar tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh S. Hamid Hasan, dkk (1992 : 45) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan salah satu komponen proses belajar mengajar yang amat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Tanpa adanya evaluasi, sebagian penting dari proses belajar mengajar, guru tidak mungkin mengetahui hasil belajar yang telah dilakukan siswa.

Evaluasi hasil belajar biasanya dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar dalam bentuk penilaian dengan menggunakan buku evaluasi harian dan raport.

Menurut Yudha M Saputra (2008 : 198) mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi, guru harus mempertimbangkan beberapa hal yaitu :

- a. Pengumpulan data dengan kerjasama antara guru dan peserta didik.
- b. Pengumpulan data dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.
- c. Pengumpulan data harus semua aspek pendidikan yaitu pengetahuan sikap, proses.
- d. Hasilnya dapat dilaporkan kepada pihak berwenang seperti Kepala Sekolah dan juga peserta didik sendiri dan orangtua.

Pada penelitian ini terlihat bahwa pada dasarnya pelaksanaan evaluasi hasil belajar oleh guru sudah cukup baik, akan tetapi belum optimal. Belum optimal disini bukan pada prosesnya, akan tetapi pada hasilnya. Dimana ada beberapa siswa yang belum mengalami ketuntasan belajar artinya masih diperlukan remedial atau pengayaan kembali.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan kinerja di SD N se gugus IV Kecamatan Seyegan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam meningkatkan kinerjanya pada tahap perencanaan pembelajaran di SD N se gugus IV Kecamatan Seyegan meliputi pembuatan silabus, pembuatan RPP, penyiapan materi pelajaran dan penyiapan bahan ajar atau buku pegangan bagi murid-murid.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, dan pada pelaksanaannya, guru memberikan materi yang berbobot kepada siswa, memastikan murid-murid sudah benar-benar menguasai materi pelajaran, pengadaan variasi metode mengajar, dan pemanfaatan media pembelajaran guna memudahkan pemberian materi ajar.

3. Pembimbing

Pada tahap membimbing, guru melakukan pendekatan personal sehingga dapat diketahui kondisi psikis siswa. Selain itu pemberian motivasi dan semangat kepada siswa terbukti dapat mendorong siswa menjadi lebih giat belajar. Membuat suasana belajar menyenangkan dan kondusif mungkin juga merupakan bentuk nyata dari bimbingan seorang guru.

4. Pemberian Tugas Tambahan

Pemberian tugas tambahan dimaksudkan guru-guru di SDN se gugus IV Kecamatan Seyegan agar murid-murid tetap belajar tekun meskipun diluar jam pelajaran.

5. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi merupakan sistem yang sangat penting dan dibutuhkan dalam sistem pendidikan. Dengan evaluasi dapat diketahui maju dan mundurnya kualitas pendidikan, serta dapat diketahui juga titik kelemahan siswa dan dapat dicari jalan keluarnya. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa di SDN se gugus IV kecamatan seyegan, guru-guru melakukan bentuk evaluasi bermacam-macam. Untuk jangka pendek dilakukan evaluasi dengan pemberian tes sumatif. Dan untuk keberhasilan jangka panjang dilakukan evaluasi dalam bentuk tes sumatif.

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini bahwa upaya guru dalam meningkatkan kinerja di SDN se gugus IV Kecamatan Seyegan sudah cukup efektif, namun ada beberapa yang kurang dan belum dilaksanakan. Oleh karena itu penulis memberi saran sebagai berikut

1. Bagi guru yang masih belum begitu memperhatikan kualitas kinerjanya, hendaknya guru tersebut aktif dalam mengikuti diklat-diklat atau seminar sehingga dapat memperoleh disiplin ilmu yang dapat diimplementasikan pada proses kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN se gugus se-Kecamatan Seyegan
2. Bagi Kepala Sekolah hendaknya mengusahakan fasilitas yang dapat menunjang peningkatan kinerja guru.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid. (2006). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standard Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ambarita, Alben (2006) *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas.
- E. Mulyasa (2007) *Standard Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT Remaja Rordakarya.
- Hamid Hasan (1992) *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hamzah B. Uno. Herminarto Sofyan dan Sutarjo Admowidjoyo (2007) *Landasan Pembelajaran Teori dan Praktek*. Jakarta : Muncul Jaya.
- Hartati Sukirman (2000) *Manajemen Tenaga Pendidikan*. Yogyakarta : FIP UNY.
- Koh W. L. Steers. Rm & terborg J. R. (1995). *the effect of transformations leadership on teacher attitude and student performance in singapura*
- Mardias Gufion (2008) *Manajemen Personalia*. Yogyakarta : BPEE.
- Oemar Hamalik (2008) *Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ketujuh Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Roestiyah (2001) *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta : Kanisius.
- Saputra Yudha (2008) *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Ketrampilan Anak TK*. Bandung: Rosda Karya
- Uno Hamzah (2007) *Metode Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.